

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Tanggapan tentang Kualitas Karya Puisi dalam Bentuk Teks Ulasan Secara Tulis Memperhatikan Struktur dan Unsur Berdasarkan Kurikulum 2013

Sistem pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak baik. Salah satu dari perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum dapat membantu peserta didik maupun guru agar dapat berkembang, bukan hanya dalam segi kognitif saja, melainkan segi keterampilan.

Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) menyatakan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan pedoman yang berisikan tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara atau tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik. Kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, serta mandiri.

Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan Kurikulum berbasis karakter merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menurut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi,

serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi. Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 63) sebagai berikut.

Pengembangan Kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan itu, kurikulum harus mampu membekali kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan untuk toleransi, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan minat serta bakat, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses dan hasil kegiatan pembelajaran peserta didik yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli dan responsif. Senada dengan uraian-uraian tersebut Mulyasa (2013, hlm. 22) mengemukakan Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Kurikulum 2013 di dalam isinya terdapat penataan standar nasional pendidikan antara lain, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Isi Kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan Karakter yang dimaksud dalam Kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada tiap bidang studi yang terdapat dalam Kurikulum. Kompetensi inti satu dan dua berisi tentang aspek spiritual (religi dan sosial), kompetensi inti tiga dan empat berisi tentang aspek pengetahuan serta keterampilan. Kompetensi inti diterapkan pada saat pembelajaran dimulai.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran menyajikan tanggapan isi puisi dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam kompetensi dasar. Kurikulum 2013 mewajibkan guru untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menyajikan tanggapan isi puisi bertujuan agar peserta didik lebih terampil berkomunikasi secara santun, sopan dan baik serta menghargai pendapat orang lain sesuai dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat Indonesia. Hal tersebut yang menjadi nilai utama Kurikulum 2013

a. **Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada kurikulum terdahulu, yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada Kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi Inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi, guna mencapai hasil yang diinginkan.

Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 50) menyatakan, kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi Inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu KI 1 berkenaan dengan sikap keagamaan, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 penerapan pengetahuan. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan yang terdapat dalam Kompetensi Inti 4. Maksudnya, kompetensi 1 dan 2 dilakukan selama pembelajaran dilaksanakan. Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013, hlm. 6) menjelaskannya sebagai berikut.

Kompetensi merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi sikap dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik, guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi Inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Kompetensi Inti pula mencakup empat kelompok diantaranya, KI 1 yang berkenaan dengan sikap keagamaan, KI 2 sikap sosial, sikap KI 3 pengetahuan, serta KI 4 penerapan pengetahuan. Keempat Kompetensi itu saling berkaitan satu sama lain.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Senada dengan pemaparan diatas, Depdiknas (2016, hlm. 7) menyatakan, pengembangan Kompetensi Dasar tidak dibatasi oleh rumusan Kompetensi Inti tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psikopedagogi.

Majid (2014, hlm. 57) menyatakan, Kompetensi Dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi Dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keteampilan serta kepada sikap.

Mulyasa (2006, hlm. 109) menyatakan, rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu pelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar.

Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi Dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi Dasar tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi Dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik bersama dengan guru dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti baik kompetensi 1, kompetensi 2, kompetensi 3, serta kompetensi 4 yang dikembangkan dengan memperhatikan peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dalam pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan dengan menggunakan model *cycle learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Bandung tahun pelajaran 2016/2017 yaitu: 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi ke dalam bentuk teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan secara tulis.

c. Alokasi Waktu

Alokasi Waktu merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Adanya Alokasi Waktu setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan sistematis sesuai dengan Alokasi Waktu yang telah ditentukan sebelumnya di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi Waktu yang direncanakan oleh pendidik harus mempertimbangkan kelulusan, kedalaman, dan kepentingan dari sebuah materi ajar yang ingin disampaikan.

Alokasi Waktu dapat digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Alokasi Waktu akan memperkirakan rentetan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 4) menyatakan, dalam kurikulum SMP/MTS menuliskan adanya penambahan jam belajar per-

minggu sebesar 4-6 jam, sehingga jam belajar bahasa Indonesia SMP kelas VIII bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar setiap minggunya. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit. Adanya tambahan jam belajar akan memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik sehingga membuat proses belajar yang aktif dan menyenangkan dengan berbagai metode yang dapat diterapkan.

Mulyasa (2015, hlm. 206) menyatakan, alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu atau pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan. Artinya alokasi waktu adalah jumlah konkret untuk satu kali tatap muka pada setiap pembelajaran yang telah dialokasikan dengan memperhatikan berbagai kepentingan dalam proses belajar.

Majid (2012, hlm. 58) menyatakan, waktu adalah sebuah perkiraan beberapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya sekedar lamanya siswa mengajarkan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, namun keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa alokasi waktu adalah elemen penting dalam proses belajar mengajar yang akan menjadi acuan bagi setiap pendidik dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Bertujuan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh setiap peserta didik dengan memperhatikan keluasaan, kedalaman, dan kesulitan dari materi yang akan diajarkan.

Alokasi waktu yang digunakan dalam “Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Tentang Kualitas Karya Puisi Dalam Bentuk Teks Ulasan Memperhatikan Struktur dan Unsur dengan Menggunakan Model *Cycle Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Bandung” ialah 2X45Menit dalam dua kali pertemuan.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi memperhatikan struktur dan unsur secara tulis ke dalam teks ulasan dapat diartikan sebagai keterampilan dalam menulis.

Tarigan (2013, hlm. 22) menyatakan, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Para ahli lain juga mengemukakan pendapatnya mengenai menulis, salah satunya Tarigan (2013, hlm. 4) menyatakan, menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Selanjutnya terdapat pendapat para ahli yang berbeda pendapatnya mengenai menulis, salah satunya menurut Tarigan (2013, hlm. 22) menyatakan, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan uraian di atas, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

b. Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari penulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis.

Tarigan (2013, hlm. 24) menyatakan, membagi tujuan menulis dilihat dari penulisnya yang belum berpengalaman sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan atau mengajar.
- 2) Meyakinkan atau mendesak.
- 3) Menghibur atau menyenangkan.
- 4) Mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Tarigan (2013, hlm. 26) membagi tujuan menulis menjadi tujuh bagian sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
- 3) *Persuasif purpose* (tujuan persuasif)
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)
- 7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan menulis memiliki tujuan yang terbagi menjadi tujuh bagian. Adapun tujuan tersebut, mengenai tujuan menulis yang berupa tugas, mengajak pembaca untuk memahi dalam penalarannya, menyenangkan para pembaca, memberikan informasi, mengungkap fakta, menjelaskan informasi, memecahkan sebuah permasalahan, dan memperkenalkan sebuah karya adagr dimengerti dan dipahami oleh pembaca

Tarigan (2013, hlm. 24) menyatakan, yang dimaksud atau tujuan penulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini dapat dikatakan bahwa:

- 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana *informatif*;
- 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana *persuasif*;
- 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut wacana *literer*; dan
- 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana *ekspresif*.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis haruslah mempunyai tujuan yang nyata. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk komunikasi. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan. Tujuan tujuan tersebut tentunya sangat beraneka ragam. Para penulis harus bisa meyakinkan, memberitahukan, menghibur dan mengibur emosi serta memecahkan masalah yang dihadapi secara cermat.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan, dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikat sebuah karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (Inovasi). Dalam penelitian ini penulis memilih menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan. Pradopo (2012, hlm. 14) menyatakan, puisi adalah sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Setiap pengalaman individual itu sebenarnya hanya sebagian saja dapat melaksanakan puisi.

Menurut pendapat lain ada yang berbeda pendapat, diantaranya: Pradopo (2012, hlm. 5) menyatakan, puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama. Selanjutnya Pradopo (2012, hlm. 7) menyatakan, puisi adalah pernyataan perasaan imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan dan merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur. Selanjutnya ada pendapat para ahli yang menambahkan pendapat dari sebelumnya.

Selanjutnya Pradopo (2012, hlm. 5) menyatakan, puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam arti hidup kita, misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang dicintai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebuah puisi itu merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam, diekspresikan, diapresiasi, dievaluasi, dan dinyatakan dengan menarik kesimpulan dan memberi kesan pada setiap bait yang terkandung pada puisi tersebut.

b. Struktur Puisi

Sajak (karya sastra) merupakan sebuah struktur. Struktur disini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, dan saling menentukan.

Buku Guru Kurikulum 2013 terbaru mengungkapkan unsur kebahasaan puisi sebagai berikut.

- 1) Tema (sense)
KBBI (1984, hlm. 68) menyatakan, tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak dsb).
Hartoko & Rahmanto via Nurgiyantoro (2002, hlm. 68) menyatakan, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.
- 2) Makna
Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.
- 3) Suasana
Suasana adalah perasaan pembaca setelah membaca puisi. Jika nada adalah cara penyair menyampaikan puisinya, suasana adalah efek yang dirasakan pembaca setelah membaca atau mendengar puisi yang dibacakan oleh penyair. Misalnya, saat penyair membacakan puisi penuh semangat, pembaca akan merasakan suasana yang sama. Pembaca juga dapat merasakan suasana puisi melalui pilihan kata yang digunakan penyair dalam puisi. Misalnya, saat membaca puisi yang menggambarkan kondisi alam, pembaca akan merasa damai.
- 4) Amanat/tujuan/maksud (intention)
Amanat adalah merupakan pesan dari penyair kepada pembaca atau pendengar setelah memahami tema, makna, bunyi, dan makna dalam puisi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dalam sebuah puisi itu memiliki struktur yang membangkitkan perasaan, yang didalamnya terdapat tema yang berupa mengungkapkan suatu gagasan ide isi, suasana yang berupa pendukung terciptanya puisi, makna yang berupa pengungkapan kata lain dari setiap bait atau kalimat, dan amanat yang berupa pesan untuk pembaca. Struktur tersebut bertujuan merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam, diekspresikan, diapresiasi, dan dinyatakan dengan menarik kesimpulan dan memberi kesan pada setiap bait yang terkandung pada puisi tersebut.

c. Unsur Kebahasaan Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat unsur kebahasaan yang bertujuan untuk mendapatkan efek estetika dan kepuitisannya, unsur bahasa itu meliputi kata, kalimat, dan makna.

Buku Guru Kurikulum 2013 terbaru menyatakan, unsur kebahasaan puisi sebagai berikut.

- 1) Makna kias (konotatif)
Makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan.
- 2) Makna sebenarnya (denotatif)
Makna Denotasi merupakan makna kata yang sesuai dengan makna yang sebenarnya atau sesuai dengan makna kamus.
Contoh :
Adik makan nasi.
Makan artinya memasukkan sesuatu ke dalam mulut.
- 3) Makna simbol/lambang
Simbol atau lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan benda lain. Terdapat lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia).
Contoh:
Bendera adalah lambang identitas negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.
- 4) Rima
Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebuah puisi itu memiliki struktur dan unsur kebahasaan dalam isinya. Struktur dan unsur tersebut bertujuan agar penyampai atau pembaca dapat mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan ketika membaca dan mendengar sebuah puisi yang mengakibatkan rangsangan imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama dalam penulis ataupun pembaca. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

d. Menganalisis Puisi

Sebuah sajak merupakan keputusan yang utuh. Melihat dari pernyataan tersebut, tidak cukuplah bila unsur-unsurnya dibicarakan secara terpisah-pisah. Oleh karena itu, haruslah dilanjutkan kepada tinjauan puisi secara menyeluruh. Selanjutnya Pradopo (2012, hlm. 5) menyatakan, untuk menganalisis puisi setepat-tepatnya perlulah diketahui apakah sesungguhnya wujud puisi itu, serta analisis yang bersifat *dichotomis*, yaitu pembagian dua bentuk dan isi belum lah dapat memberi gambaran yang nyata dan tidak memuaskan, maka dari itu diperlukan tahapan dalam menganalisis untuk menyajikannya ke dalam bentuk teks ulasan.

Pradopo (2012, hlm. 20) menyatakan, menganalisis mempunyai langkah-langkah, adapun langkah-langkah menganalisis puisi sebagai berikut.

- 1) Mendiskusikan struktur puisi.
- 2) Mendiskusikan unsur kebahasaan puisi
- 3) Mendata keunggulan dan kelemahan puisi
- 4) Mengidentifikasi langkah-langkah menulis teks ulasan.
- 5) Membuat kerangka teks ulasan berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan.
- 6) Mengembangkan kerangka menjadi teks yang lengkap berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan dalam menganalisis puisi itu memiliki langkah-langkah sebelum mendapatkan data pengamatannya. Pada tahap pertama mendiskusikan struktur tema, makna, suasana, dan amanat yang terdapat dalam puisi. Selanjutnya mendiskusikan unsur kebahasaan makna konotatif, makna denotatif, simbol, dan rima. Setelah kedua tahap tersebut selesai, selanjutnya mendata keunggulan dan kelemahan yang terkandung terdapat dalam puisi tersebut. Pada tahap terakhir menyusun kerangka dan membuat teks ulasan berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan dalam menganalisis puisi itu harus memperhatikan langkah-langkah, struktur dan unsur kebahasaan dalam isi puisi yang menjadi acuan mendapatkan hasil analisisnya. Struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan menjadi pedoman dalam menempatkan hasil pengamatannya dalam penyusunan membuat analisis puisi tersebut ke dalam teks ulasan. Adapun langkah-langkahnya, mendiskusikan struktur tema, makna, suasana, dan amanat yang terdapat dalam puisi, mendata keunggulan dan kelemahan yang terkandung terdapat dalam puisi tersebut dan terakhir menyusun kerangka dan membuat teks ulasan berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan. Bertujuan penyampai atau pembaca dapat mengekspresikan pemikiran ketika membaca dapat menarik dan memberi kesan.

4. Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Materi teks ulasan merupakan pembahasan yang akan dijelaskan dibawah ini yang mana, materi pelajaran ini termasuk ke dalam materi pelajaran bahasa Indonesia tingkat kelas VIII Kurikulum 2013.

Selanjutnya beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai teks ulasan, di antaranya: Kosasih (2014, hlm. 203) menyatakan, teks ulasan adalah teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu. Ulasan termasuk ke dalam jenis teks argumentatif. Dalam teks tersebut disajikan banyak pendapat berdasarkan interpretasi ataupun penafsiran dari perspektif tertentu dengan disertai fakta-fakta pendukungnya, dengan demikian, di dalam-suatu penjelasan akan ada argumen dan fakta-fakta.

Kamus Besar Bahasa Indonsia (2008, hlm 107) menyatakan, resensi diartikan sebagai pertimbangan atau pembicaraan tentang buku dan sebagainya. Secara garis besar resensi diartikan sebagai kegiatan untuk mengulas atau menilai sebuah hasil karya baik itu berupa buku, novel, maupun film dengan cara memaparkan data-data, sinopsis, dan kritikan terhadap karya tersebut.

Setelah kedua ahli mengemukakan pendapatnya, terdapat pendapat penguat pernyataan dari kedua pernyataan tersebut, salah satunya Romli (2010, hlm. 75) menyatakan, resensi secara bahasa sebagai pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku yang menilai kelebihan atau kekurangan buku tersebut, menarik-tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli. Perbincangan buku tersebut dimuat di surat kabar atau majalah.

Berdasarkan uraian di atas, teks ulasan merupakan teks yang mengulas kekurangan dan kelebihan sebuah karya dengan memberi arti penilaian, mengungkap secara sekilas, membahas, dan mengkritik buku dengan menggunakan jenis tulisan argumentatif.

b. Struktur Teks Ulasan

Sebuah teks ulasan dibangun oleh beberapa bagian yang membuat teks tersebut menjadi utuh. Adapun bagian-bagian tersebut adalah orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

Romli (2010, hlm. 85) menyatakan, teks ulasan mempunyai empat struktur sebagai berikut.

- 1) Orientasi
- 2) Tafsiran Isi
- 3) Evaluasi
- 4) Rangkuman

Struktur teks ulasan diatas terdapat bagian dalam penyusunannya. Pada tahap pertama terdapat orientasi merupakan bagian yang berisi gambaran umum dari sebuah drama atau film yang diulas. Selanjutnya, Tafsiran isi merupakan bagian yang berisi gambaran detail suatu karya yang sedang diulas. Setelah tafsiran isi, terdapat evaluasi merupakan bagian yang berisi pandangan dari orang yang mereview atau mengulas suatu karya. Selanjutnya bagian akhir terdapat rangkuman merupakan bagian akhir yang memuat pendapat dari pengulas mengenai suatu karya apakah berkualitas atau tidak, apakah layak untuk ditonton atau tidak.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 208) Berdasarkan struktur, teks ulasan memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan.
- 2) Pemaparan argumen.
- 3) Penulisan dan rekomendasi, berisi.

Struktur teks ulasan diatas terdapat bagian dalam penyusunannya. Pada tahap pertama terdapat pendahuluan yakni berupa pengenalan teks yang akan diulas, berupa judul, pengarang, gambaran cerita karya itu sendiri. merupakan bagian yang berisi gambaran umum dari sebuah drama atau film yang diulas. Selanjutnya pemaparan argumen, yakni merupakan isi bagian dari teks berupa analisis struktur dan unsur-unsur dari teks yang akan diulas, pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen dalam menulis. Setelah pemaparan argumen, terdapat penulisan dan rekomendasi yang berisi timbangan keunggulan dan kelemahan sebuah karya yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasinya

Saryono (2009, hlm. 46) menyatakan, di dalam teks ulasan terdapat struktur sebagai pendukung penguatan isi teks sebagai berikut.

- 1) Orientasi, Tafsiran isi, Evaluasi dan Rangkuman.
- 2) Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk.
- 3) Opini berdasarkan fakta yang diinterpretasikan.

Struktur teks ulasan diatas terdapat bagian dalam penyusunannya. Pada tahap pertama terdapat orientasi merupakan bagian yang berisi gambaran umum dari sebuah drama atau film yang diulas. Selanjutnya, Tafsiran isi merupakan bagian yang berisi gambaran detail suatu karya yang sedang diulas. Setelah tafsiran isi, terdapat evaluasi merupakan bagian yang berisi pandangan dari orang yang mereview atau mengulas suatu karya. Selanjutnya bagian akhir terdapat rangkuman merupakan bagian akhir yang memuat pendapat dari pengulas mengenai suatu karya apakah berkualitas atau tidak, apakah layak untuk ditonton atau tidak. Setelah semua langkah-langkah tersebut, menuliskan opini dan sudut pandang dalam informasi yang didapat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa, struktur teks ulasan itu merupakan bagian-bagian yang membangun sebuah teks sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Adapun struktur yang membangun teks ulasan dapat dilihat dari orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

c. Unsur Kebahasaan Teks Ulasan

Unsur kebahasaan teks ulasan bisa disebut sebagai kata-kata yang menjadi syarat penulisan sebuah teks ulasan. Kata-kata yang terkandung dalam teks ulasan haruslah kata-kata yang memenuhi syarat agar teks ulasan yang kalian buat menjadi teks ulasan yang baik dan benar.

Saryono (2009, hlm. 89) menyatakan, teks ulasan memiliki unsur kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata opini atau persuasif.
- 2) Menggunakan konjungsi internal dan konjungsi eksternal.
- 3) Menggunakan ungkapan sinonim dan antonim.
- 4) Menggunakan kata kerja material dan kata kerja relasional.

Berdasarkan uraian di atas, unsur kebahasaan teks ulasan memiliki kata yang bersifat membujuk atau meyakinkan, memiliki kata hubung antar kalimatnya, memiliki persamaan dan perlawanan kata setiap kalimatnya, dan memiliki banyak kata kerja yang bersifat menunjukan.

Kosasih (2014, hlm. 208) menyatakan, berdasarkan unsur bahasanya teks ulasan memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk penilaian unsur-unsur teks puisi.
- 2) Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata, seperti berdasarkan, dari segi, kedua, kedua, terakhir.
- 3) Karena sifatnya argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang oleh fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat.
- 4) Sebagai teks ulasan puisi, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis di bidang tersebut, seperti struktur dan unsur kebahasaannya.

Berdasarkan uraian di atas, unsur kebahasaan teks ulasan memiliki banyak kata sifat menunjukkan, menerangkan, membuat kerangka pendapat, menggunakan susunan fakta-fakta dalam pembuatannya, dan mengandung kalimat opini atau pendapat.

Romli (2010, hlm. 47) menyatakan, teks ulasan memiliki karakteristik unsur kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Istilah.
- 2) Sinonim dan Antonim.
- 3) Verba atau Kata kerja.
- 4) Nomina.
- 5) Pronomina.
- 6) Konjungsi.
- 7) Preposisi.
- 8) Artikel.
- 9) Kalimat Simpelks dan Kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, unsur kebahasaan teks ulasan memiliki banyak kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Selanjutnya terdapat kata yang memiliki bentuk yang berbeda, tetapi memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip dan perlawanan kata. Selanjutnya terdapat juga kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, kata ganti, kata penghubung, kata tugas, dan kalimatnya memiliki satu kata kerja utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan teks ulasan merupakan teks yang mengulas kekurangan dan kelebihan sebuah karya dengan menggunakan jenis tulisan argumentatif serta menyertakan opini sekaligus kalimat penjelas.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Ulasan

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap individu, adapun dalam kegiatan menulis mempunyai dasar langkah-langkah dalam pembuatannya.

Isnaton dan Farida (2013, hlm. 67) menyatakan, langkah-langkah menulis atau menyusun teks ulasan adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih topik yang hendak diulas.
- 2) Menuliskan paragraf pendahuluan yang menyatakan topik yang diulas/pokok persoalan.
- 3) Menuliskan rangkaian paragraf yang menyatakan persetujuan/penolakan/keberpihakan penulis.
- 4) Menuliskan simpulan yang menegaskan kembali keberpihakan penulis.

Bedasarkan pernyataan di atas, dalam menulis teks ulasan kita harus mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah penulisannya penulisan kita dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Adapun langkah-langkahnya; pertama penulis menentukan topik permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu, selanjutnya dilanjut dengan pendahuluan pada awal paragraf yang berisi pokok persoalan yang akan diulas, selanjutnya penulis membuat rangkaian paragraf yang menolak atau setuju pada isi permasalahan yang dibahas, dan pada tahap akhir penulis membuat simpulan berdasarkan isi dan pemecahan yang dibahas.

Dalman (2014, hlm. 238) menyatakan, menulis teks ulasan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Penjajakan atau pengenalan yang akan dirensensi.
- 2) Membaca buku atau teks yang akan dirensensi secara cermat dan teliti.
- 3) Menandai bagaian-bagian buku atau teks yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
- 4) Membuat sinopsis atau intisari dari buku yang dirensensi.
- 5) Menentukan sikap dan menilai hal-hal yang berkenaan dengan organisasi penulisan, bobot ide, aspek bahasanya, dan aspek teknisnya.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan menulis teks ulasan itu langkah awal pembuatannya berupa pengenalan topik permasalahan yang akan diulas/dirensensi, dilanjut membaca sumber permasalahan dengan teliti, menandai bagian-bagian penting dalam isi sumber tersebut, selanjutnya membuat sinopsis atau rangkuman, dan pada tahap akhir menentukan penilaian terhadap isi sumber tersebut dengan mengategorikan kepada kenggulan dan kelemahannya.

Rosidi (2009, hlm. 70) berpendapat mengenai langkah-langkah menulis resensi sebagai berikut.

- 1) Lakukan penjajakan terhadap buku yang akan dirensi dengan membaca judul, memperhatikan halaman identitas buku yang meliputi penerbit, tahun terbit, serta baca isi buku secara sekilas dengan memperhatikan daftar isi.
- 2) Kenali latar belakang penulisan buku yang akan dirensi dengan membaca pengantar yang ada di dalamnya, baik pengantar dari penulis buku, penerbit, maupun dari seorang pakar apabila ada.
- 3) Bacalah seluruh isi buku sampai tuntas, komprehensif, dan cermat mulai dari kata pengantar sampai pada bab akhir. Buatlah catatan-catatan kecil ketika membaca atau dengan memberi tanda tertentu dengan stabilo pada kutipan yang hendak disajikan dalam resensi.
- 4) Buatlah sinopsis atau ikhtisar isi buku berdasarkan catatan dan tanda khusus yang telah dibuat. Usahakan sinopsis atau ikhtisar yang dibuat benar-benar mewakili isi buku.
- 5) Lakukan penilaian terhadap buku yang dirensi dengan menunjukkan keunggulan dan kelemahannya, baik dari segi bahasa, pembatasan bab, kerangka penulisan, sistematika, bobot ide, maupun aspek teknis lainnya.
- 6) Buatlah outline (kerangka) resensi sebelum menulis resensi secara utuh sehingga memiliki arahan dalam menyelesaikan tulisan tersebut.
- 7) Segeralah menulis resensi dengan berpedoman pada hal-hal yang telah disiapkan.
- 8) Koreksi kembali resensi dari segi bahasa dan isi, termasuk pengetikannya. Lakukan revisi apabila diperlukan.

Berdasarkan uraian tentang menulis resensi di atas dapat ditegaskan kembali bahwa resensi adalah tulisan ilmiah yang membahas isi sebuah buku, kelemahan dan keunggulannya untuk diinformasikan kepada pembaca. Karena pada dasarnya, tujuan meresensi buku adalah memberikan informasi tentang hal-hal yang diulas atau dibahas, sumber isi permasalahan yang akan dinilai, kemudian memberikan pertimbangan kepada pembaca tentang keunggulan atau kelemahan buku tersebut.

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat model yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Komalasari (2014, hlm. 47) menyatakan, model pengajaran sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi

intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau disetting yang berbeda.

Komalasari (2014, hlm. 57) menyatakan, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Sudjana (2005, hlm. 76) berpendapat, metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran di kelas.

6. Model *Cycle Learning*

a. Pengertian Model *Cycle Learning*

Penggunaan model pembelajaran sangat penting karena dengan model guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran bisa kita temui di buku sumber. Namun, pada penelitian ini penulis memfokuskan mengambil salah satu model dari model yaitu model *cycle learning*.

Dahar (2011, hlm. 168) menyatakan, Pengembangan model ini pertama kali dilakukan oleh *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) pada tahun 1970-1974. Semula siklus belajar ini dikembangkan sebagai penuntun umum dalam praktik mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan konsep-konsep biologi tertentu dan keterampilan bernalar. Kemudian, disarankan untuk mengembangkan model siklus belajar semula menjadi tiga macam siklus belajar. di antaranya: 1) siklus belajar deskriptif; 2) siklus belajar empiris-induktif; dan 3) siklus belajar hipotesis-deduktif. Penulis dalam penelitian ini menggunakan model *cycle learning*. menurut Santoso (2005, hlm. 90) menyatakan bahwa, siklus belajar (*learning cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Selanjutnya Dahar (2011, hlm. 105) menyatakan, siklus belajar merupakan suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang pengetahuan siswa.

Selanjutnya Ali (2008, hlm. 74) menyatakan, siklus belajar adalah proses pembelajaran yang di-dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan secara tepat dan teratur.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, penulis dapat mengambil simpulan bahwa, pada siklus belajar tipe deskriptif para siswa menemukan dan menguraikan suatu pola empiris dalam suatu konteks khusus (*Ekspolarasi*), guru memberi nama pada pola ini (pengenalan konsep), kemudian pola-pola itu ditentukan dalam konteks-konteks lain (Aplikasi konsep).

a. Langkah Pembelajaran Model *Cycle Learning*

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai penerapan atau langkah-langkah pembelajaran yang akan di aplikasikan oleh penulis ketika merencanakan dan melaksanakan penelitiannya, yang bertujuan pembelajarannya berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang baik.

Santoso (2005, hlm. 85) menyatakan, model pembelajaran *cycle learning* mempunyai tahapan langkah-langkah dalam keberhasilan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Fase Identifikasi (*engagement*)
- 2) Fase Mengakses (*invite*)
- 3) Fase Menyelidiki (*eksploration*)
- 4) Fase Menjelaskan (*explanation*)
- 5) Fase Merinci (*elaboration*)
- 6) Fase Menilai (*evaluation*)

Berdasarkan pernyataan di atas, model *cycle learning* memiliki langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan pembelajarannya. Adapun penjelasan langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Pendidik melakukan identifikasi pemahaman peserta didik terlebih dahulu kepada dengan menanyakan materi yang sudah diajarkan dan kaitannya dengan yang akan dibahas.
- 2) Pendidik mengakses pengetahuan terdahulu yang dimiliki peserta didik.

- 3) Pendidik memeriksa informasi yang diperoleh peserta didik dari sumber yang didapatnya benar atau salah.
- 4) Guru menghubungkan pemahaman baru yang akan dijelaskan dengan pemahaman terdahulu peserta didik.
- 5) Pendidik menerapkan pemahaman baru pada konteks yang berbeda dengan memberikan soal baru mengenai pemahaman barunya.
- 6) Pendidik menilai perubahan-perubahan dalam situasi baru peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa, Siklus belajar mempunyai langkah-langkah dalam keberhasilan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang harus dipahami dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cycle Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model *cycle learning*. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kelemahan metode *cycle learning* adalah sebagai berikut.

Menurut Santoso (2005, hlm. 102) menyatakan, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam model *cycle learning*, diantaranya:

1) Kelebihan

a) dilihat dari dimensi guru; dan

Memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Penjelasan tersebut sebagai gambaran guru mempunyai keleluasaan penuh dalam menerapkan pelaksanaannya.

b) dilihat dari dimensi siswa

(1) meningkatkan motivasi belajar karena belajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

(2) membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa.

(3) pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model *cycle learning* mempunyai kelebihan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun kelebihan guru mempunyai keleluasaan penuh dalam menerapkan konsep pembelajarannya,

meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, mengembangkan sikap keterampilan siswa, dan setiap tahapan pembelajarannya memiliki makna

2) Kekurangan

- (1) efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- (2) menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- (3) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
- (4) memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa, model *cycle learning* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mengaplikasikannya dari piaget yang beranggapan bahwa dalam belajar pengetahuan itu dibangun sendiri oleh anak dalam struktur kognitif melalui interaksi dengan teman sekitar lingkungannya. Setelah diambil kesimpulan di atas, kelebihan dan kekurangan tersebut akan menjadi acuan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cycle learning* yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini oleh penulis.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh 3 penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, yaitu metode pembelajaran mengenai teks puisi yang sebelumnya pernah dilakukan peneliti terdahulu.

1. Eva Lutvitasari 2011, dengan judul “Pembelajaran Mengungkapkan Isi Puisi dengan Menggunakan Media *Audiovisual* Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Soreang”.
2. Hani Muthiah 2014, dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Bentuk Suatu Puisi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciasem Subang Tahun Pelajaran 2014/2015”.
3. Lia Febrianingsih 2015, dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Simbolis Pada Teks Puisi dengan Menggunakan Model *Scramble* Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Berdasarkan penelitian Eva Lutvitasari 2011 tersebut, penulis mampu menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, menilai siswa mampu mengikuti Pembelajaran Mengungkapkan Isi Puisi pada Semester Genap. Hal tersebut didukung oleh bukti dari penilaian Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Soreang terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan. Nilai tersebut sebesar 4,00 untuk perencanaan pembelajaran dan 3,62 untuk nilai, nilai tersebut dalam kategori sangat baik.
2. Siswa kelas X semester genap mampu mengungkapkan isi sebuah puisi menggunakan media *audiovisual*. Hasil ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan nilai rata-rata sebesar 56,8 dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* 70,80, jadi selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 13,28. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas X SMAN 1 soreang mengalami peningkatan.
3. Media *audiovisual* tepat digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi puisi pada siswa kelas X semester genap. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil hitung t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $80,00 > 2,06$ pada tingkat kebebasan 24 dan tingkat kepercayaan pembelajaran mengungkapkan isi puisi menggunakan media audiovisual berhasil dan baik.

Berdasarkan penelitian Hani Muthiah 2014 tersebut, penulis mampu menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 1 Ciasem Subang. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil penilaian perencanaan pembelajaran penulis yaitu 3,9 dan pelaksanaan pembelajaran 3,9 dengan kategori nilai baik sekali (A). Sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan, maka perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran penulis dapat ditetapkan, maka perencanaan dan pelaksanaan penulis dapat dinyatakan baik. Artinya, penulis dianggap mampu untuk melakukan penelitian.

2. Siswa kelas X-10 SMA Negeri 1 Ciasem Subang, mampu mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* yaitu 22,08, sedangkan nilai rata-rata *post-test* 91,8. Jadi, selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* 69,72. Hasil ini membuktikan, bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 1 Ciasem Subang mengalami peningkatan.
3. Model Pembelajaran *Word Square* efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 1 Ciasem Subang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil t_{hitung} sebesar 26,70 t_{tabel} sebesar 4,6 pada tingkat kepercayaan 95% dan db sebesar 23. Dengan demikian, penulis menyimpulkan pembelajaran mengidentifikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berhasil dengan baik.

Berdasarkan penelitian Lia Febrianingsih 2015 tersebut, penulis mampu menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi makna simbolis pada teks puisi dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Hal ini terbukti dari hasil penelitian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi makna simbolis pada teks puisi dengan model *scramble* oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil penilaian perencanaan pembelajaran penulis yaitu 3,9 dengan kategori (A). Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh simpulan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengadakan penelitian pembelajaran mengidentifikasi makna simbolis pada teks puisi dengan model *scramble* pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung mampu mengidentifikasi makna simbolis pada teks puisi dengan model *scramble*. Hal ini terbukti dari penilaian proses dan penilaian rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata penilaian proses pembelajaran yaitu 3,4. Hasil penilaian proses tersebut termasuk ke dalam kategori (A). Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 16,1. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran mengidentifikasi makna simbolis pada teks

puisi dengan model *scramble* pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung mengalami peningkatan.

3. Model *scramble* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi makna simbolis pada teks puisi dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil t_{hitung} sebesar 3,8, t_{tabel} sebesar 2,04 pada tingkat kepercayaan 95% dan dn sebesar 29. Dengan demikian, penulis menyimpulkan pembelajaran mengidentifikasi makna simbolis pada teks puisi dengan model *scramble* pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung berhasil dengan baik.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Tentang Kualitas Karya Puisi Dalam Bentuk Teks Ulasan Memperhatikan Struktur dan Unsur Secara Tulis dengan	Pembelajaran mengungkapkan Isi Puisi dengan Mengungkapkan Media <i>Audiovisual</i> Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Soreang	Eva Lutvitasari	1. Media pembelajaran yang digunakan 2. Model pembelajaran yang digunakan 3. Sekolah yang dituju. 4. Kelas yang dijadikan objek penelitian.	1. Teks pembelajaran yang digunakan. 2. Kata kerja operasional. 3. Metode pembelajaran yang digunakan.

<p>Menggunakan Model <i>Cycle Learning</i> Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2016-2017</p>	<p>Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Bentuk Suatu Puisi dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciasem Subang Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>Hani Muthiah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata kerja operasional 2. Model pembelajaran yang digunakan 3. Sekolah yang dituju. 4. Kelas yang dijadikan objek penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks pembelajaran yang digunakan. 2. Kata kerja operasional. 3. Metode pembelajaran.
	<p>Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Simbolis Pada Teks Puisi dengan Menggunakan Model <i>Scramble</i> Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>Lia Febrianingsih</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata kerja operasional. 2. Model pembelajaran yang digunakan 3. Sekolah yang dituju. 4. Kelas yang dijadikan objek penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks pembelajaran yang digunakan. 2. Kata kerja operasional. 3. Metode pembelajaran.

Berdasarkan dari ketiga data hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu teks yang digunakan pun sama yaitu metode quasi eksperimen. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis terletak dalam penggunaan kata kerja operasional, media, model pembelajaran, sekolah, dan kelas.

Penemuan perbedaan terdapat pada kata kerja operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi, sedangkan penulis menggunakan kata kerja operasional menyajikan. Selanjutnya penemuan perbedaan terdapat pada model yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *audiovisual*, *Word Square*, dan *scramble*, sedangkan penulis akan menggunakan model *cycle learning*. Selanjutnya penemuan perbedaan juga terletak pada lokasi dan onjek penelitian yang akan digunakan.

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di SMAN 1 Soreang, SMA Negeri 1 Ciasem Subang, dan SMA Pasundan 8 Bandung, sedangkan penulis akan melaksanakan di SMP Nasional Bandung. Hal ini diharapkan sejalan dengan salah satu tujuan penelitian penulis, bahwa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan memperhatikan struktur dan unsur secara tulis.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran adalah gambaran untuk mengetahui arah dari penelitian yang akan dilaksanakan dan menjadi hasil akhir dari penulis.

Sugiyono (2014, hlm. 91) menyatakan, kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran merupakan serangkaian hal-hal yang saling berpautan satu sama lain, serta menjelaskan secara mendetail dan rinci. Kerangka pemikiran pula, di isi dengan hal-hal yang hendak diteliti oleh penulis.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: motivasi belajar, waktu belajar, lingkungan dan juga model

pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran aktif akan memberikan motivasi dan kesenangan dalam belajar.

Komalasari (2014, hlm. 87) menyatakan, belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Selama ini proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga minat dan ketertarikan siswa untuk belajar materi sejarah menjadi rendah. Oleh karena itu menimbulkan kecenderungan siswa mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *cycle learning*.

Penggunaan model *cycle learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat mengurangi kepasifan siswa, meningkatkan perhatian, memacu minat serta partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa maupun guru.

Materi yang diambil penulis dalam pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan memperhatikan struktur dan unsur secara tulis. Materi yang dipilih merupakan salah satu konsep dari pembelajaran kelas VIII SMP dalam kurikulum 2013 terbaru.

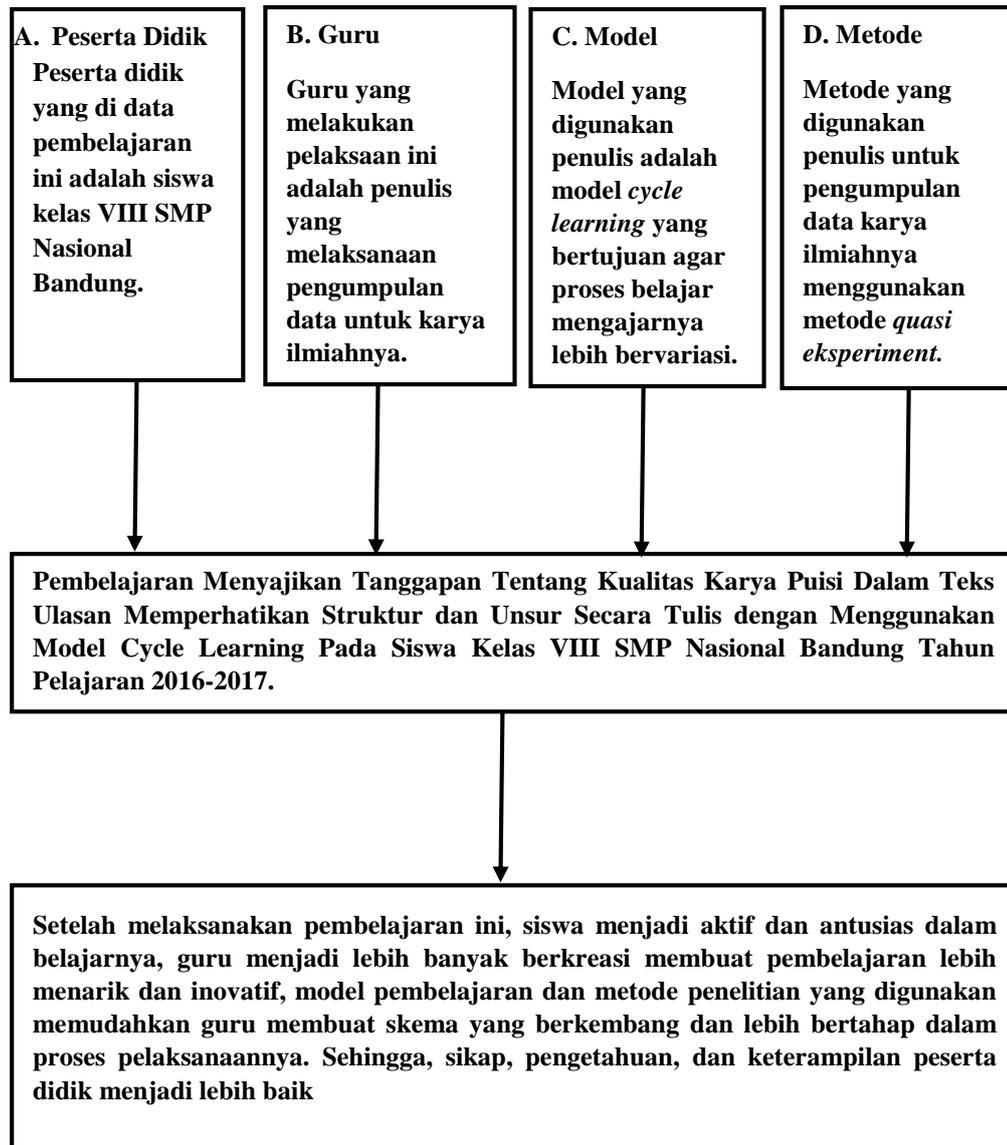
Siswa kelas VIII diberikan pembelajaran menyajikan tanggapan kualitas karya teks puisi ke dalam bentuk teks ulasan dengan menggunakan model *cycle learning* secara tulis, berupaya untuk bisa berpikir kreatif dalam memperoleh tujuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibawah ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat.

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran





Dari uraian di atas, melalui model pembelajaran *Cycle Learning* ini siswa dapat lebih mandiri dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak logika berfikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

Surakhmad (1978, hlm. 71) menyatakan, asumsi atau anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Selanjutnya

Suharsimi (2006, hlm. 65) menyatakan, anggapan dasar atau postulat adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam. Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan. Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan, Profesi Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Bahan dan Pembelajaran. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB) di antaranya KKN dan PPL 1 (*Microteaching*).
- b. Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan memperhatikan struktur dan unsur secara tulis terdapat dalam Kurikulum 2013 untuk kelas VIII.
- c. Model pembelajaran *cycle learning* merupakan model yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat secara sopan, serta mengajarkan peserta didik menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan asumsi di atas, penulis merasa mampu untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menyajikan Tanggapan tentang Kualitas Karya Puisi dalam Teks Ulasan Memperhatikan Struktur dan Unsur Secara Tulis dengan Menggunakan Model *Cycle Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara, berdasarkan khayalan. Namun, hipotesis belum mendapat bukti dari penelitian, bisa dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara pencapaian penelitian.

Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 64) menyatakan, hipotesis merupakan suatu jawaban *tentatif* (sementara) terhadap masalah yang ditentukan. Jadi, dapat dikatakan hipotesis sama dengan dugaan yang dibuat berdasarkan khayalan yang belum mendapat dukungan hasil penelitian yang sistematis. Berikut ini hipotesis yang telah peneliti buat.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan memperhatikan struktur dan unsur pada siswa kelas VIII SMP Nasional Bandung.
- b. Siswa kelas VIII SMP Nasional Bandung mampu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan secara tulis dengan tepat.
- c. Model pembelajaran *cycle learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan pada siswa SMP Nasional Bandung.

Berdasarkan Hipotesis di atas, penulis menyimpulkan bahwa menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan dengan menggunakan model *cycle learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis kritik sastra dalam bentuk teks ulasan dan tepat diterapkan pada kelas VIII